

**PELAYANAN INDIVIDUAL GURU DALAM PEMBELAJARAN SISWA MI  
AL-ABRAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:

**SRI YANTI UCI SEMELUE**

**NIM: 20800113007**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018/2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Yanti Uci Semelue  
NIM : 20800113007  
Tempat/Tanggal Lahir : Nggembe, 11 Juli 1996  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl.Pendidikan  
E-Mail : sriyanti271296@gmail.com  
HP : 085205715457  
Judul : Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa  
MI Al-Abrar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 30 Oktober 2018

Penyusun,

Sri Yanti Uci Semelue

NIM. 20800113007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari : Sri Yanti Uci Semelu NIM: 20800113007, mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar , setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran siswa MI Al-abrar"** memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk menempuh seminar proposal skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

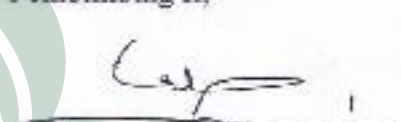
Samata-Gowa, 12 Oktober 2017

Pembimbing I,



Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP: 19660928 199303 1 002

Pembimbing II,



Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19760110 200501 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Prodi PGMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP: 19660928 199303 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "*Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrar*" yang disusun oleh Sri Yanti Uci Semelu, NIM: 20800113007, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 28 November 2017 bertepatan dengan Tanggal 9 Rabiul Awal 1439 Hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 30 Oktober 2018 M  
10 Safar-Rabi'ul Awal  
1440 H

### DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2421 Tahun 2017)

- |                  |                                 |         |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Hanka, M.Th.I             | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.       | (.....) |
| 3. Munaqisy I    | : Dr. Muh. Yahdi, M.Ag          | (.....) |
| 4. Munaqisy II   | : Dr. Siti Aisyah Chalik, M.Pd. | (.....) |
| 5. Pembimbing I  | : Dr. M. Shabir U., M.Ag        | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si       | (.....) |

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

M A K A S S A R

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari tinjauan teoretis, analisis, maupun pembahasan. Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Dr. Hj. Misykat Malik, M.Pd., dan Prof. Dr. H. Syahrudin M.Si., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sekaligus menjadi pembimbing peneliti, dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.

5. Segenap dosen dan staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti pendidikan dan pelayanan selama penulis melakukan studi.
6. Keluargaku tercinta, terutama kedua orang tuaku, Alm. Ayah Yuli Iskandar. Ibu Siti Sarah, Adikku Muhammad Agam Setiawan dan keluarga besar yang berada di Aceh, terima kasih atas do'a, motivasi serta pemberian semangat sehingga penulis sampai pada titik ini.
7. Guru-guru yang mengajar di MI Al-Abrar Makassar yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu atas persaudaraan, keakraban, motivasi dan partisipasinya selama penulis menempuh pendidikan di universitas.
9. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi Muliati, Rismawati, Hijriani, Asliya, Rusmini, Najamiah, Hasneti, Hernendya lasmita, Hermansyah dan seluruh teman kelas saya PGMI 1-2, Teman-teman dan sahabat KKN ( Kuliah Kerja Nyata) Nurkhayrah Bakhri, Alfin Baso, Wawan, Ekky, Uny, Dila, Wana.

Semoga Allah swt membalas seluruh kebaikan dengan ridho-Nya. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin YaRabbalAlamiin.

**Makassar, 30 Oktober 2018**

**Penyusun**

**Sri Yanti Uci Semelu**  
**Nim : 20800113007**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Deskripsi Fokus .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
BAB II : TINJAUAN TEORETIS .....	11
A. Pelayanan Individual Guru.....	11
B. Siswa yang bermasalah dalam belajar .....	14
C. KerangkaKonseptual .....	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	22
B. Pendekatan Penelitian .....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	24

E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	26
G. Pengujian Keabsahan Data.....	27
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	41
 BAB V : PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi Penelitian.....	57
 DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## ABSTRAK

**Nama : Sri Yanti Uci Semelu**  
**NIM : 20800113007**  
**Judul : Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrar**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk pelayanan individual guru, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelayanan individual guru, serta mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun responden penelitian adalah 3 informan. Bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi terkait dengan tema penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil wawancara bahwa pelayanan individual guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk pelayanan individual guru adalah pendampingan, penempatan dan penyaluran serta pemberian arahan atau bimbingan. Faktor pendukung dan penghambat pelayanan individual guru di MI Al-Abrar Makassar adalah; a. Faktor pendukung meliputi kepribadian guru, faktor kondisi anak, kurangnya waktu atau kesempatan, b. Faktor penghambat meliputi anak yang tidak mau memiliki sikap terbuka, faktor orang tua, peserta didik sulit untuk menyampaikan masalah yang dialaminya.

Sedangkan usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelayanan individual guru adalah dengan melakukan pendekatan dari hati ke-hati, mendekati anak yang bermasalah, menjadikan mereka sebagai teman, dan mendekati atau mendampingi peserta didik dengan hati yang tenang tanpa emosi. Melibatkan orang tua Serta komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan guru senantiasa memberikan semangat, perhatian serta pelayanan individual yang efektif sesuai dengan kondisi anak pada saat proses pembelajaran.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan, seseorang membutuhkan suatu cara agar mendapatkan pendidikan yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Islam memposisikan pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang luas. Bahkan menuntut ilmu merupakan perbuatan yang bernilai ibadah di sisi Allah swt. Peran penting pendidikan dalam kehidupan manusia telah dijelaskan Allah swt dalam QS. Luqman/31: 13-14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۖ نَسِيتُ لَدَيْكَ حَمَلَئَهُ أُمُّهُ  
وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَيَّ الْآمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuatbaik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi masyarakat dipandang sebagai “*human investment*”. Ini berarti bahwa secara historis maupun filosofis, pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan adalah terbentuknya manusia yang dapat memposisikan diri secara berimbang dalam serba keterhubungannya (menjadi

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lembaga Pencetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), h. 654

<sup>2</sup>Abdurrahman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 233

manusia seutuhnya).<sup>3</sup> Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh pusat kurikulum Depdiknas bahwa:

Pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Semua tujuan dan hal yang ingin dicapai, baik itu tujuan pendidikan nasional ataupun tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai ketika seorang guru mampu membelajarkan peserta didik dengan baik. Itulah fungsi pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam serta pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru selama mengemban amanah sebagai seorang guru dan berada dalam lingkup pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang diterima oleh Nabi Adam as, berupa ilmu sebagai bekal awal yang diberikan oleh Allah swt.

---

<sup>3</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.16

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”

<sup>5</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama 2009), h. 65

Allah swt, berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَقْبِلُوا هَؤُلَاءِ لَاَءِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahnya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!".<sup>6</sup>

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Adam as secara langsung, agar ia dapat mengetahui apa-apa yang di sekitarnya dan sebagai langkah awal dalam pendidikan.

Pendidikan berfungsi mengoptimalkan kapasitas atau potensi dasar siswa. Siswa pun harus didorong untuk berpikir bebas, tanpa rasa takut, tanpa melulu dijejali rumus-rumus, sehingga ia mampu menemukan sendiri apa yang nyata dan apa yang benar. Jika takut, siswa tidak akan pernah menjadi cerdas. Siswa harus sampai pada keyakinan bahwa sejak usia muda sangat penting untuk hidup dalam lingkungan yang tidak ada rasa takut yang berlebihan. Ketika sudah beranjak tua pun, dia tidak menjadi serba takut; takut hidup, takut kehilangan pekerjaan, takut tradisi, takut kepada tetangga, takut mati, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Merujuk pada uraian diatas, fungsi pendidikan yang sesungguhnya adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Untuk mencapai tujuan dan fungsi di atas, pendidikan nasional harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip tertentu, yaitu: (1) demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; (2) sebagai kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna; (3) sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (4) memberi

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV Toha Putra, 1998), h. 14

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Alfabeta, CV Bandung: 2010), h. 44-45

keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; dan (5) mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Hal ini penting untuk mewujudkan kinerja pendidikan yang sesungguhnya, yaitu mengoptimalkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.<sup>8</sup>

Terkait dengan 5 prinsip di atas, bahwa dengan pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri, sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Keberhasilan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan terjadi karena adanya salah satu komponen penting yang memengaruhi yaitu guru sebagai pendidik.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru sebagai profesi memiliki tugas yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

---

<sup>8</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, h. 45-46

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan peserta didik. Sedangkan melatih adalah mengasah kemampuan peserta didik yang telah diberikan dengan cara mendidik dan mengajar dalam tugasnya sebagai guru pada bidang kemanusiaan. Di sekolah ia harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya.<sup>9</sup> Di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Ayat 2 Pasal 4 menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah cerminan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Perlunya pelayanan khusus bagi anak yang bermasalah dapat dilakukan oleh guru dalam berbagai cara untuk melayani perbedaan individual yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah supaya siswa memiliki minat dan termotivasi untuk belajar. Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi siswa dalam upaya penyesuaian program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan oleh guru. Dengan adanya pelayanan khusus pada individu tertentu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat memengaruhi minat belajar siswa.

Sebagai seorang guru tentu harus mempunyai potensi yang cukup untuk memberikan suatu layanan khusus atau layanan individual terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik memberikan pelayanan yang baik agar siswa bisa memahami pelajaran. Guru tidak hanya menguasai mata pelajaran

---

<sup>9</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha guru printika, Yogyakarta), h. 22

<sup>10</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 146

yang akan diajarkan saja, akan tetapi peran guru dalam melakukan layanan individual terhadap peserta didik membutuhkan kemampuan khusus dari guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Abrar, guru masih kurang melakukan pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa guru di MI Al-Abrar masih kurang dalam memberikan pelayanan individual kepada siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengkaji tentang proses pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa di MI Al-Abrar.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bentuk-bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar

### **C. Deskripsi Fokus**

1. Bentuk-bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar
  - a). Penempatan dan penyaluran.
  - b). Pendampingan.
  - c). Pemberian arahan atau bimbingan
  - d). Peserta didik didekati dari hati ke-hati
2. Faktor pendukung dan penghambat pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar
  - a) Kepribadian guru.



- b) Orang tua
  - c) Kondisi Anak
  - d) Waktu atau kesempatan
  - e) Guru dan peserta didik
  - f) Siswa tidak mau memiliki sikap terbuka kepada gurunya
  - g) Siswa sulit untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar
- a. Guru senantiasa melakukan pendekatan dari hati ke-hati
  - b. Mendekati anak yang bermasalah dengan menjadikan mereka teman
  - c. Mendekati peserta didik dengan hati yang tenang tanpa emosi
  - d. Komunikasi dengan orang tuanya

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang dimaksud penulis adalah informasi hasil penelitian yang berupa skala angka maupun naratif. Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dengan menekankan beberapa muatan sub masalah:

1. Bagaimana bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar?
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran pada siswa MI AL-Abrar.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelayanan individual guru dalam pembelajaran terhadap siswa MI AL-Abrar.
- c. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru terhadap siswa MI AL-abrar.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan.

#### **b) Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi para praktisi pendidikan yaitu :

- Manfaat bagi guru adalah penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan kepada guru untuk memperbaiki kinerja guru terkhusus dalam melakukan pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran.
  - Manfaat bagi siswa adalah penelitian ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
- 1) Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan informasi awal bagi peneliti yang akan mengkaji tentang pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran siswa.

## F. Kajian Pustaka

Untuk mencapai suatu keberhasilan hasil penelitian diharapkan data digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Karya Umi Kholifah dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa Bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II)” yang berisi tentang jenis-jenis masalah dilihat dari empat dimensi kemanusiaan yaitu masalah individu, sosial, moral, dan religius. Pola bimbingan dan konseling menggunakan beberapa sistem, empat bidang bimbingan dan konseling dan tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling serta upaya bimbingan kelompok dan konseling.<sup>11</sup>

2. Karya Sofiatun Hidayati dengan judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh usaha bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil yang diperoleh cukup bagus.<sup>12</sup>

3. Karya Mardina dengan judul “Program Bimbingan dan Konseling dalam Membina Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI di SMU Negeri 8 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan bahwa suatu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan anak agar bisa menjadi anggota

---

<sup>11</sup>Umi Kholifah, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan, Kalijaga 2006

<sup>12</sup>Sofiatun Hidayati, “Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”, *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

masyarakat yang berguna sehingga bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dan sangat menunjang perkembangan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

4. Karya Zulis Farida Burhani dengan judul "Studi Dokumentasi tentang Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di SLTP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta". Penelitian ini membahas tentang ada tiga jenis kenakalan yaitu kenakalan ringan seperti mogok belajar, kenakalan seperti merokok, sedangkan kenakalan berat seperti berkelahi dan mencuri.<sup>13</sup>

5. Karya M. Hafis dengan judul "Peran Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Piri Sleman Yogyakarta" yang berisi tentang peran bimbingan dan konseling dalam pembinaan perilaku keagamaan dengan didukung beberapa komponen, yaitu: tujuan, fungsi, metode, peserta didik, guru, sarana dan prasarana dan evaluasi dan peran bimbingan dan konseling pengembangan pada diri siswa dengan mendatangkan para ahli bidangnya misalnya kepolisian. Bimbingan konseling juga berperan memberikan motivasi pada diri siswa yang bersangkutan.

Dari hasil tinjauan pustaka di atas atau penelitian terdahulu bahwa ternyata peneliti tidak mendapatkan penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu atau tidak terdapat aspek-aspek kesamaan. Maka judul yang peneliti ingin teliti layak untuk dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa di MI Al-Abrar, dan sebagai bahan tinjauan untuk peneliti yang berikutnya.

---

<sup>13</sup>Zulis Farida Burhan "Studi Dokumentasi tentang Guru BK dalam Menangani Kenakalan Siswa di SLTP Muhammadiyah Yogyakarta". *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2003).

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. *Pelayanan Individual Guru***

Denis Walker mengemukakan bahwa pelayanan adalah sesuatu yang sangat subjektif dan sulit didefinisikan.<sup>1</sup> Ini karena pelayanan sebagai subjek yang melakukan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan reaksi berbeda meskipun pelayanan yang diberikan terlihat sama.

##### **1. Pengertian Pelayanan Individual Guru**

Pengertian pelayanan individual guru adalah pelayanan secara khusus oleh pribadi guru itu sendiri untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang sosial, kemampuan belajar, cara berkomunikasi antar sesama peserta didik serta memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Pelayanan individual guru atau layanan khusus guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran menyangkut tentang hal teknik, bentuk ataupun cara individual guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan perubahan yang mendasar terhadap peserta didik, yaitu perubahan sikap, karena sikap yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan. Dengan adanya teknik unik dengan layanan secara khusus oleh guru itu sendiri, peserta didik diharapkan bisa lebih berkembang dalam hal kemampuan menangkap mata pelajaran yang diberikan, dan lain-lain.

Tujuan dan fungsi pelayanan individual guru adalah membantu siswa menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* dan mengurangi

---

<sup>1</sup>Denis Walker, *Mendahulukan Kepuasan Pelanggan* (Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher, 2011), hal. 21

penilaian layanan guru tentang dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar siswa bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.<sup>2</sup>

Maka dengan adanya pelayanan individual yang diterapkan oleh guru tersebut menjadikan siswa lebih mudah untuk mengungkapkan segala sesuatu yang membuatnya sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya, serta dapat mengembangkan minat belajarnya.

## 2. Bentuk-bentuk Pelayanan Individul Guru

Guru sebagai pelayan atau pembimbing dituntut kesabarannya dalam menghadapi peserta didik yang lambat belajar, karena ciri-ciri, sifat dan perilakunya selalu lambat. Tanpa kesabaran guru, peserta didik akan menjadi putus asa, apalagi jika usaha-usaha bantuan yang diberikan tidak segera menampakkan hasilnya. Lebih dari itu, guru yang tidak sabar dan kurang telaten akan segera meninggalkan tugas bimbingan dan membiarkan peserta didik terlantar. Adapun bentuk-bentuk atau cara pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran kepada siswa adalah :<sup>3</sup>

- a. Pemberian informasi tentang cara-cara belajar yang efektif, baik cara belajar di sekolah maupun di rumah. Misalnya, cara belajar efektif yang membuat singkatan, dan cara menggunakan atau mengisi waktu senggang.
- b. Bantuan penempatan (*placement*), yakni menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kegiatan belajar, kelompok diskusi, dan kelompok kerja. Bantuan penempatan ini dapat pula berfungsi sebagai perbaikan terhadap masalah dan kesulitan sosial yang dialami peserta didik.

<sup>2</sup>Prayitno, *Konseling Perorangan* ( Padang, Universitas Negri Padang, 2005 ), h. 52

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015-2016), h. 125

- c. Memberikan pembelajaran remedial, yakni mengadakan pembelajaran kembali atau pembelajaran ulang secara khusus bagi peserta didik yang lamban untuk mengajarkan ketinggalan dari kawan-kawannya.
- d. Menyajikan pembelajaran secara konkrit dan aktual kepada peserta didik yang lamban, yakni dengan menggunakan berbagai variasi media dan variasi metode pembelajaran, untuk membantu mereka dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.
- e. Memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan emosional, serta hambatan-hambatan lain sesuai latar belakang masing-masing.
- f. Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban, dan berusaha untuk membangkitkan motivasi dan kreativitas belajarnya, misalnya melalui hadiah dan pujian.<sup>4</sup>

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, hendaknya pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran klasikal, apalagi terbatas pada empat dinding kelas, tetapi perlu diupayakan pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik secara individual. Sehubungan dengan itu, guru perlu melakukan upaya-upaya untuk melakukan individualisasi pembelajaran. Individualisasi pembelajaran yang dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran yang dapat melayani perbedaan peserta didik, dan sesuai dengan kemampuan, tempo belajar, minat, dan semangat masing-masing.<sup>5</sup>

Dari penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa semua siswa mendapat perhatian yang menyeluruh dari guru. Pelayanan yang diberikan hendaknya

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 125-126

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 132



optimal, adil, dan merata. Agar itu terjadi maka guru melakukan pembelajaran konkrit dan aktual dalam pelayanan individual. Pembelajaran tetap di dalam kelas tetapi pelayanan dilakukan secara individu oleh guru itu sendiri. Siswa yang lambat belajar dilayani lambat, siswa normal dilayani normal, dan siswa cepat dilayani cepat.

### **B. *Siswa yang Bermasalah dalam Belajar***

Setiap siswa memiliki hak untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk siswa yang berbakat dan mengalami masalah dalam pembelajaran. Setiap siswa hendaknya mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda.

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Namun adakalanya di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering ditemukan masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa tersebut.

#### **1. Pengertian Siswa yang Bermasalah**

Siswa yang bermasalah adalah siswa yang perilakunya atau tindakannya tidak diharapkan oleh guru, orang tua atau masyarakat dan tindakan tersebut cenderung merugikan dirinya dan orang lain. Masalah dalam belajar adalah suatu yang menghambat, merintangi atau mempersulit seseorang yang mengalaminya untuk mencapai sesuatu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa masalah itu merupakan suatu kondisi dan faktor yang cenderung menghambat dan merintangi seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Masalah yang tidak baik akan mengakibatkan hal-hal negatif pada diri anak dalam belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>WS, Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia), h. 336

Permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, sering kali tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan. Siswa baru merasakan bermasalah ketika ia merasa benar-benar terganggu aktivitasnya sehari-hari. Masalah yang tidak disadari tersebut dapat berupa masalah umum maupun masalah belajar. Terhadap permasalahan yang dialami siswa tersebut dalam berbagai kondisi siswa sebagaimana digambarkan di atas, maka guru perlu menciptakan suasana yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimyanti dan Mudjiono mengatakan bahwa untuk mencapai taraf penguasaan belajar yang baik, perlu dipelihara agar terhindar dari masalah belajar.<sup>7</sup>

Maka pada saat proses pembelajaran guru harus fokus dan tidak boleh lalai dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, karena apabila guru masa bodoh dengan keadaan siswa, maka siswa tersebut tidak akan bisa mengeluarkan pendapat, keluhan terhadap masalah yang tengah dialami oleh siswa tersebut.

## **2. Bentuk-bentuk Permasalahan Siswa**

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berekewajiban memberikan materi pelajaran dan mengevaluasi siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar dalam hal memberikan pelayanan individual guru dalam pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk permasalahan siswa adalah:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih, tetapi masih

---

<sup>7</sup>Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h. 37

memerlukan pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi itu.

- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan atau pelayanan individual guru dalam proses belajar.
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- e. Bersikap dan berkebiasaan yang buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak tidak diketahuinya, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain masalah belajar adalah sebagai berikut:

- a. Lambat menerima pelajaran, mengolah pelajaran, bekerja, mengerjakan tugas, membaca, menerima dan memahami isi bacaan dan sebagainya.
- b. Kurang berkonsentrasi dalam belajar, kurang kemampuan dalam menangkap, mengingat, memahami materi pelajaran, kurang kemampuan menyatakan pendapat, pemikiran, memecahkan masalah, kurang berkeaktifitas, kurang kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan sebagainya.
- c. Prestasi rendah dalam ulangan sehari-hari, ulangan umum, mengerjakan tugas, latihan di kelas, ujian sekolah atau ujian nasional dan sebagainya.
- d. Kelainan perilaku, seperti kebiasaan kurang baik, perilaku produktif dan sebagainya.

---

<sup>8</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 279

- e. Sering melakukan kesalahan dalam bekerja, belajar, melakukan tugas, latihan ulangan dan sebagainya.<sup>9</sup>

Maka untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan baik, seorang guru harus mengetahui bentuk-bentuk masalah yang dihadapi oleh siswanya, agar dalam proses pembelajaran guru bisa memberikan solusi atau pelayanan terhadap siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran.

### **3. Faktor yang Memengaruhi Permasalahan Anak**

Fenomena masalah belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Secara garis besar ada beberapa faktor yang memengaruhi masalah belajar anak yaitu:

#### **a. Faktor Internal Siswa**

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik siswa, yakni:

- 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
- 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

#### **b. Faktor Eksternal Siswa**

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) lingkungan keluarga seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

---

<sup>9</sup>Nana, Syaidi Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), h. 345

- 2) Lingkungan masyarakat seperti wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah seperti kondisi dan letak sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>10</sup>

Selain faktor yang bersifat umum ada juga faktor yang menimbulkan masalah belajar siswa di antaranya faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus yaitu sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis seperti:

- 1) Disleksia, yaitu ketidakmampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia, yaitu ketidakmampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia, yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas umumnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, mereka memiliki masalah belajar siswa yang menderita sindrom disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction* yaitu gangguan ringan pada otak.<sup>11</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi belajar siswa dilihat dari dua segi, yaitu:

a. Penyebab yang Berasal dari Diri Sendiri

- 1) Keterbatasan atau kekurangan mental yaitu kurangnya kemampuan mental ini dapat mengakibatkan masalah pada diri seseorang, seperti tidak mampu melakukan sesuatu pekerjaan sebagaimana orang lain mampu mengerjakannya, atau dengan kata lain memiliki intelegensi rendah.

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafiando Persada, 2003), h.185

<sup>11</sup>S. Atur, Reber, *The Punguin Dictionary of Psychology* (Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd, 1988), h.75

- 2) Keterbatasan kemampuan fisik yaitu sering menimbulkan masalah bagi seseorang seperti sering sakit, tidak berfungsi organ-organ tertentu dalam tubuhnya.
  - 3) Ketidakseimbangan emosional yaitu ketidak seimbangan emosi sosial antara lain: merasa tidak aman, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, fobia dan sebagainya.
  - 4) Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri. Sikap yang dimaksud adalah acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah seperti sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan tertentu.
  - 5) Tidak berbakat terhadap suatu bidang. Maksudnya tidak adanya bakat pada suatu bidang juga dapat menimbulkan masalah bagi seseorang, apabila dia hanya berhadapan dengan bidang tersebut.
- b. Penyebab Masalah yang Berasal dari Luar Diri Sendiri
- 1) Lingkungan rumah tangga atau keluarga seperti cara mendidik anak yang kurang tepat sering menjadi penyebab timbulnya suatu masalah pada diri anak.
  - 2) Situasi pergaulan antara anggota keluarga.
  - 3) Tingkat pendidikan orang tua yaitu pendidikan pada suatu keluarga pada umumnya akan mewarnai tindakan mereka terhadap anak-anak mereka terutama pada masalah pendidikan dan pekerjaan serta mendidik anak-anak di rumah.
  - 4) Standar tuntutan orang tua terhadap anak yaitu orang tua yang selalu ingin anaknya terus menerus menjadi juara walaupun sebenarnya anak tidak mampu, sudah tentu dalam hal ini anak akan selalu didesak untuk mencapai sesuatu yang sebenarnya ia tidak mampu.

- 5) Situasi tempat tinggal yaitu tempat tinggal yang kurang baik dapat menimbulkan masalah dalam diri anak.
- 6) Lingkungan sekolah seperti sarana prasarana yang tidak tersedia, metode pengajaran, penyediaan tenaga guru dan personal lainnya.
- 7) Lingkungan masyarakat yang kurang baik.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik, maka dilakukan pemberian pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran. Pemberian pelayanan individual guru di sini adalah sebagai bentuk bantuan bagi peserta didik agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mengenali dirinya sendiri, mampu mengatasi persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar dan juga menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik mengalami masalah belajar disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti intelegensi yang rendah, tidak mempunyai keterampilan belajar yang baik. Kemudian disebabkan oleh faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu seperti lingkungan yang tidak mendukung dalam proses belajar, sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan lain sebagainya.

---

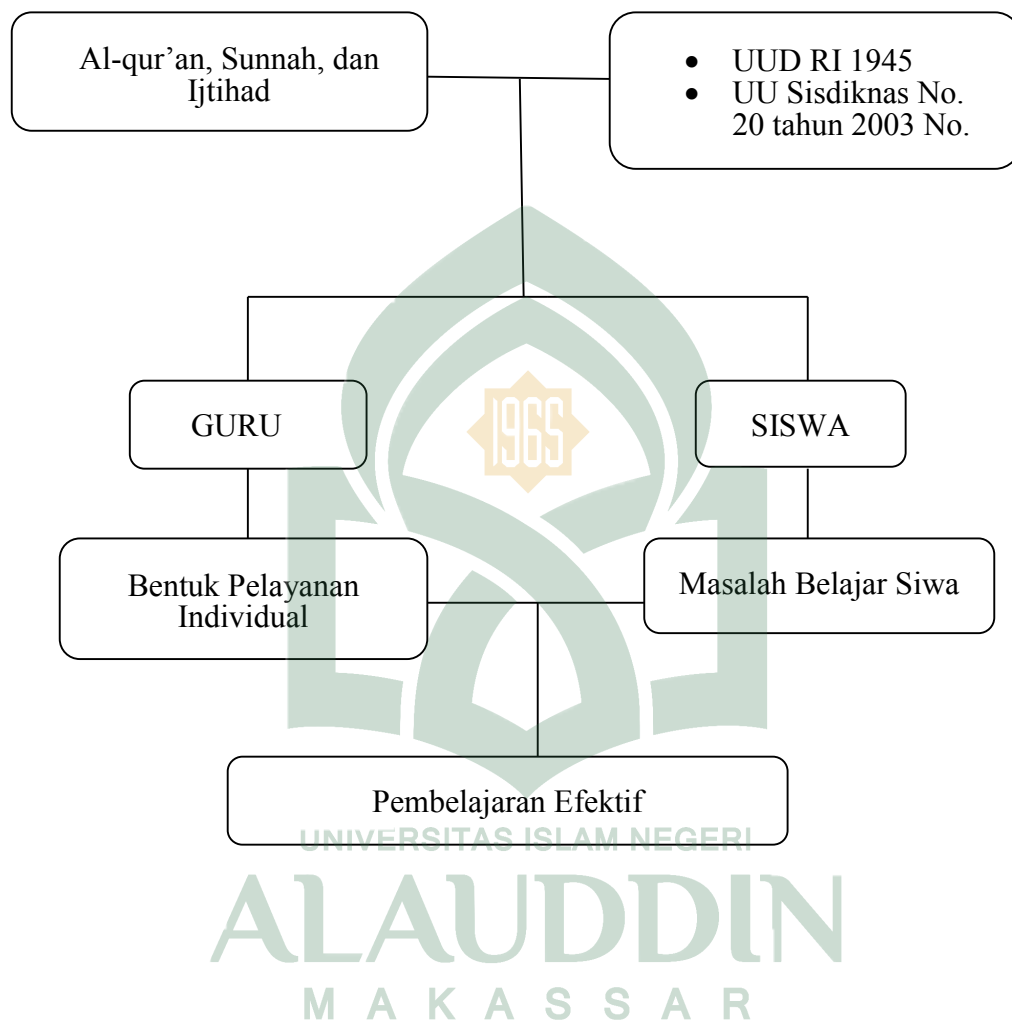
<sup>12</sup>Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.49



### C. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual Tinjauan Teoritis Pelayanan Individual guru**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di MI Al-Abrar Kota Makassar. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut merupakan salah satu mitra sekolah dari UIN Alauddin Makassar. Kedua, kondisi secara geografis memudahkan penulis selaku peneliti untuk melaksanakan proses penelitian dengan efektif dan efisien karena peneliti adalah alumni PPL di sekolah tersebut. Ketiga, akar masalah sebagai landasan ontologis penelitian berawal dari sekolah tersebut sehingga memberanikan penulis mengajukan gagasan penelitian ini

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>2</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Cet.XIV, 2012), h.1.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat (Cet, 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Utama, 2008), h.306

pelayanan individual guru terhadap pembelajaran siswa MI Al-Abrar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologik.

Fenomeno berasal dari kata Yunani yakni, *phainomena* (yang berakar kata *phanein* dan berarti menampak) digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatis harus disebut objektif. Fenomena adalah gejala dalam situasi alamnya yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari kesadaran manusia secara komprehensif dan ketika telah direduksi ke dalam suatu parameter akan terdefiniskan sebagai fakta.<sup>3</sup> Berangkat dari sudut pandang etimologi tersebut, maka pendekatan fenomenologik merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk memahami suatu fakta, gejala-gejala, maupun peristiwa yang bentuk keadaannya dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala, maupun peristiwa secara objektif yang berkaitan dengan pelayanan individual guru terhadap pembelajaran membaca siswa MI Al-abrar.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposiv sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010) h. 20.

<sup>4</sup>Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. 1; Surabaya: Arkola, 2001) h. 175.

tersebut dianggap paling tahu sesuatu yang diharapkan oleh peneliti.<sup>5</sup> Adapun sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru. Guru adalah informan utama sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan pelayanan individual guru. Guru yang dimaksud penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar pembelajaran pada siswa MI Al-abrar.

Guru yang menjadi sumber data ada 3 orang di MI Al-Abrar. Dalam penelitian kualitatif kuantitas subjek atau informan bukanlah hal yang utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kaitan yang dilakukan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, yakni posisi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahaskan.<sup>7</sup> Data yang

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 53.

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri, *Pedoman Tesis dan Desirtasi* (Cet. 1; Makassar: Program Pasca Sarjana, 2013) h. 29

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 312

akan diambil oleh peneliti dalam melakukan observasi yaitu data yang berkaitan tentang bagaimana bentuk-bentuk pelayanan individual guru yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan responden dalam wawancara.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan.<sup>8</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Nasution menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.<sup>9</sup> Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis bahkan hasil yang diharapkan. Itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 317

<sup>9</sup>Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988)

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat yang dapat dijadikan instrumen guna untuk memperkuat data penelitian, adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data yang terkait dengan permasalahan bentuk-bentuk pelayanan individual guru, faktor pendukung dan penghambat pelayanan individual guru, serta usah-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui terlaksananya bentuk-bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>11</sup> Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diaplikasikan. Data penelitian ini, didapatkan dengan menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang meru pakan satu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 307.

<sup>11</sup> Leky. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), h. 103

<sup>12</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15

Adapun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan penelitian untuk menyederhanakan, mengabstrakan, dan transformasi data.<sup>13</sup> Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan okok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>14</sup> Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Kaitannya dengan pengujian atau pengecekan keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain, memperpanjang pengamatan, meningkatkan

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009). H. 247

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 249



ketekunan dalam penelitian, dan melaksanakan triangulasi data sebagai pengecekan validitas data dari berbagai sumber. Kegiatan triangulasi sumber data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang dipercaya.

Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data peneliti yang berkenaan dengan pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran siswa di MI Al-abrar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Riwayat Singkat Pendirian dan Perkembangannya

MI Al-Abrar Makassar didirikan pada tanggal 26 Desember tahun 1964 oleh Yayasan Pendidikan Al-Abrar dan secara resmi memulai kegiatan belajar mengajar pada tahun 1969 dengan berdasarkan SK Pendirian No.10 tanggal 30 juni 1964.

Sejak berdirinya sampai sekarang MI Al-Abrar telah banyak mencetak generasi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Keberadaan MI Al-Abrar ini di tengah masyarakat sebagai madrasah yang mengajarkan tentang berbagai ilmu pengetahuan sangatlah penting guna membentuk generasi penerus bangsa kita sekarang ia sudah memperlihatkan krisis moral.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti pada data dokumentasi MI Al-Abrar Makassar dijumpai bahwa sejak berdirinya tahun 1964 hingga saat ini telah mengalami tujuh kali pergantian kepala madrasah sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Daftar Nama Kepala Madrasah MI Al-Abra Makassar**

No	Nama	Periode	Ket
1	Ir. Ismail Bonro	1964 – 1977	
2	Hammade Ahmad Bidol, B.A.	1977 – 1980	
3	Muh. Arfan	1980 – 1984	
4	Syahrudin	1984 – 1987	
5	Nurbaya	1987 – 1990	
6	Suleha Kanti, S.Ag.	1990 – 2005	

7	A. Harmiah Tannang, M.Pd.I.	2005 – 2017	
---	-----------------------------	-------------	--

*Sumber data MI Al-Abrar Makassar tahun 2017*

Eksistensi MI Al-Abrar di tengah masyarakat sudah mulai mendapatkan pengakuan atas kemampuannya dalam mendidik generasi penerus. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa dan guru di tingkat daerah ataupun nasional. Alhasil sekarang MI Al-Abrar tidak hanya diminati oleh masyarakat golongan bawah tapi juga golongan menengah ke atas. Hal ini terbukti untuk tidak mengecewakan masyarakat, maka tahun ajaran 2008/ 2009 terpaksa membuka 3 kelas untuk siswa baru.

MI Al-Abrar telah terakreditasi A sejak tahun pada tahun 2013 setelah Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum keutamaan agama dikolaborasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Kegiatan belajar siswa dipadu dengan kegiatan dalam kelas dan di luar kelas yang berada di dalam naungan yayasan MI Al-Abrar. Tenaga pendidik dan kependidikan senantiasa diupayakan memiliki wawasan luas dan kreativitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan dan penataran, baik tingkat madrasah maupun tingkat kota.

Satu komitmen yang dijaga dalam mengembangkan madrasah ini yaitu mereka berupaya memberikan yang terbaik dalam mengembangkan MI Al-Abrar dan berupaya agar MI ini tetap banyak diminati oleh banyak masyarakat.

## **2. Keadaan Lingkungan Madrasah**

MI Al-Abrar terletak di tengah kota yang padat lalu lintas dan dikelilingi rumah penduduk dengan kondisi yang tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sebelah kanan adalah Yayasan Pendidikan Al-Abrar samping kiri dan depan rumah warga.

### **3. Penggunaan Madrasah**

MI Al-Abrar menggunakan bangunan mini yang berlantai, ada kelas yang minggu pertama masuk pagi dan ada kelas yang masuk siang. Maka minggu berikutnya saling bertukar.

### **4. Guru dan Siswa**

Jumlah guru pada MI Al-Abrar adalah ada 18 orang dan jumlah siswa secara keseluruhan ialah 405 orang.

### **5. Tata Tertib Siswa**

- a. Berada di kelas 15 menit sebelum bel berbunyi.
- b. Bila berhalangan hadir, harus ada penyampaian tertulis dan apabila sakit harus ada keterangan dari dokter.
- c. Berpakaian seragam madrasah (sesuai waktunya) dilengkapi dengan atribut madrasah.
- d. Tidak merokok, tidak menggunakan obat terlarang, berambut panjang, bermake up, memakai perhiasan dan benda tajam.
- e. Tidak mengotori atau merusak dinding, meja, kursi dan alat lainnya.
- f. Menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempatnya.
- g. Taat dan hormat pada guru.
- h. Saling menghormati dan menghargai sesama siswa

### **6. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah**

Visi dan misi ini merupakan cita-cita, harapan atau pandangan masa depan yang ingin dicapai oleh madrasah. Dalam perumusan visi dan misi tersebut semua stakeholder terlibat dan bersama-sama merumuskannya. Adapun visi, misi, dan tujuan MI Al-Abrar yaitu:

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEQ dilandasi budi pekerti luhur yang beresponsif gender.

Sedangkan Misi MI Al-Abrar adalah:

- a. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Menyelenggarakan sistem pendidikan berorientasi pada tingkatan mutu yang bernuansa PAKEM.
- c. Mengutamakan kebersamaan dan musyawarah antar warga madrasah di lingkungan masyarakat.
- d. Mewujudkan lingkungan bersih, asri, nyaman, sehat jasmani dan rohani.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang beresponsif gender.

Tujuan MI Al-Abrar adalah :

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Terselenggaranya sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu yang bernuansa PAKEM.
- c. Terciptanya kebersamaan dan musyawarah antar warga madrasah di lingkungan masyarakat.
- d. Terwujudnya lingkungan yang bersih, asri, nyaman serta sehat jasmani dan rohani.
- e. Terwujudnya lingkungan madrasah yang beresponsif gender.

## **7. Lokasi dan Administrasi Madrasah**

- a. Lokasi

MI Al-Abrar Makassar, terletak di Jl. Bonto Duri Raya No.06, Kecamatan Tamalate Makassar, Sulawesi Selatan.

b. Administrasi Madrasah

Adapun yang menjadi sarana prasarana untuk menjalankan administrasi MI Al-Abrar adalah :

**8. Fasilitas**

MI Al-Abrar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Fasilitas Madrasah MI Al-Abrar Makassar**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Belajar	6 buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Ruang Tamu	1 buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6	Kamar Keci/ WC	4 buah	Baik
7	Ruang Kesehatan	1 buah	Baik
8	Lapangan Upacara	1 buah	Baik
9	Tempat Parkir	1 buah	Baik
10	Kantin	1 buah	Baik
11	Taman	1 buah	Baik
12	Pos Satpam	1 buah	Baik

*Sumber data MI Al-Abrar Makassar tahun 2017*

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 ayat 8 yang berbunyi:  
Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat

berekreasi, serta sumber belajar yang lain yang menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang telah dikemukakan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sarana prasarana yang tersedia di MI Al-Abrar sebagian besar telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

a. Alat Penyimpanan

Brand kas, lemari kayu, lemari kaca, meja dan rak buku.

b. Personil

### 9. Keadaan Guru dan Pegawai

Kepala madrasah sebagai *top leader* diharapkan mampu mendayagunakan seluruh personil secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di MI Al-Abrar Makassar tercapai secara optimal. Artinya, pendayagunaan tersebut ditempuh dengan jalan memberi tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing tenaga kependidikan. Pendidik juga diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan tingkat lanjutan agar semakin berkualitas.

Guru yang mengajar di MI Al-Abrar Makassar adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 17 orang yang merupakan guru tetap dan juga sebagai guru honor. Guru yang berada di Mi Al-Abrar ada yang menjadi guru kelas juga ada yang menjadi guru bidang studi.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al-Abrar sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah tenaga Pendidik MI Al-Abrar Makassar**

No	Nama Guru	Jabatan	Status	Ket
----	-----------	---------	--------	-----

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, UU RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

1	A. Harmiah Tannang, M.Pd.I.	Kepala Madrasah	PNS	
2	Catri Windu Ningsih, S.Pd.	Guru Kelas IV B	PNS	
3	Drs. M. Sultan	Guru Bahasa Arab	GTY	
4	Sari Alam S.Pd.I.	Guru Fiqih dan SKI	GTY	
5	Hj. Sri Eny Marlina S.Pd.I	Guru Kelas I B	GTY	
6	Kartini, S.Pd.I.	Guru Aqidah Akhlak	GTY	
7	Fujiah, S.Pd.I.	Guru Kelas IV A	GTY	
8	Marina, S.Pd.I.	Guru Kelas II A	GTY	
9	A. Marjudes Tannang, S.Pd.	Guru Kelas V B	GTY	
10	St. Sohra R., S.Pd.I.	Guru Kelas V A	GTY	
11	Arman, S.Pd.I.	Guru Kelas VI	GTY	
12	Irfan Idris, S.Pd.i.	Guru Fiqih & Quran Hadits	GTY	
13	Sirajuddin, S.Pd.	Guru Kelas III B	GTY	
14	Sitti Mardiyah, S.Pd.I.	Guru Kelas I C	GTY	
15	Marwana, S.Pd.I.	Guru Kelas II B	GTY	
16	Farida MS, S.Pd.	Guru Bidang Studo Kelas III A	GTY	
17	Ayu Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas I A	Honor	
18	A. Harmiah Tannang, M.Pd.I.	Guru Kelas III A	PNS	
19	Achmad Yani	Satpam	GTY	

Sumber data MI Al-Abrar Makassar tahun 2017



### 10. Keadaan Peserta didik

Jumlah siswa di MI Al-Abrar yaitu 405 orang siswa yang terdiri dari 191 orang siswa laki-laki dan 214 orang siswi perempuan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Peserta Didik MI Al-Abrar Makassar**

No.	Kelas		Jumlah	
			Perempuan	Laki-laki
1	Kelas 1	A	12	14
		B	15	12
		C	9	14
2	Kelas 2	A	15	20
		B	19	16
3	Kelas 3	A	26	12
		B	14	23
4	Kelas 4	A	18	15
		B	21	16
5	Kelas 5	A	27	6
		B	15	21
6	Kelas 6		23	22
Jumlah			214	191

*Sumber data MI Al-Abrar Makassar tahun 2017*

Adapun data pengurus yayasan dan staf pengajar di MI Al-Abrar Makassar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Daftar Nama-nama Pimpinan Sekolah**

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	A. Zainuddin Baso, S.E.	Ketua Yayasan	Jl. Sultan Alauddin No.84
2.	A. Harmiah Tannag, S.Pd, M.Pd.I.	Kepala Madrasah	Jl. Toddopuli 6, BTN, Villa Todopuli
3.	Hj. Nur Insana Thahir	Dewan / Komite	Jl.Sultan Alauddin No. 84

*Sumber data MI Al-Abrar Makassar tahun 2017*

**Tabel 4.6**  
**Daftar Nama guru dan jabatannya**

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Arman, S.Pd.I.	Guru kelas VI	Jl. Bonto Duri
2.	ST. Sohra R, S.Pd.I.	Guru kelas V A	Jl.Borong Indah No.26
3.	A.Marjudes Tannang, S.Pd.	Guru kelas V B	Jl. Dg. Tata 1 Blok 1 No. E6

4.	Fujiah, S.Pd.I.	Guru kelas IV A	Jl. Bt V, Lr. 9 No. 16 F2
5.	Catri Windu Ningsih, S.Pd.	Guru kelas IV B	BTN Minasaupa M 3/6
6.	Sirajuddin, S.Pd	Guru kelas III B	Jl. Bonto Duri 6
7.	Andi Halimah Tannang M.Pd.I.	Guru kelas III A	Jl. Sultan Alauddin
8.	Marina, S.Pd.I.	Guru kelas II A	Jl. Andi Tonro 1 No. 14
9.	Marwana, S.Pd.I.	Guru kelas II B	Jl. Bonto Duri
10.	Ayu Wulandari, S.Pd.	Guru kelas I A	Jl. Hertasning
11.	Hj. Sri Eny Ms, S.Pd, S.Pd.I.	Guru kelas I B	Jl. Manuruki 2 Lr. 1 No. 47
12.	Sitti Mardiyah, S.Pd.	Guru kelas I C	Jl. Tamalate
13.	Sari Alam, S.Pd.I.	Guru bidang studi (fiqih dan SKI)	Jl. Macan No. 51
14.	Kartini, S.Pd.I.	Guru bidang studi (Aqidah akhlak)	Jl. Andi Tonro IV Lr. 2 No. 12

15.	Drs. M. Sultan	Guru bidang studi ( Bahasa arab)	Jl. Jipang raya
16.	Irfan Idris, S.Pd.I.	Guru bidang studi (Al-quran dan Hadits)	Jl. Sultan Abullah 111 No. 17
17.	Syamsul Hadi	Guru olahraga	Jl. Panommpo L. R 2 No. 40
18.	Farida M.S. S.Pd.	Guru bidang studi kelas III A	Jl. Sultan Alauddin

*Sumber data MI Al-Abrar Makassar tahun 2017*

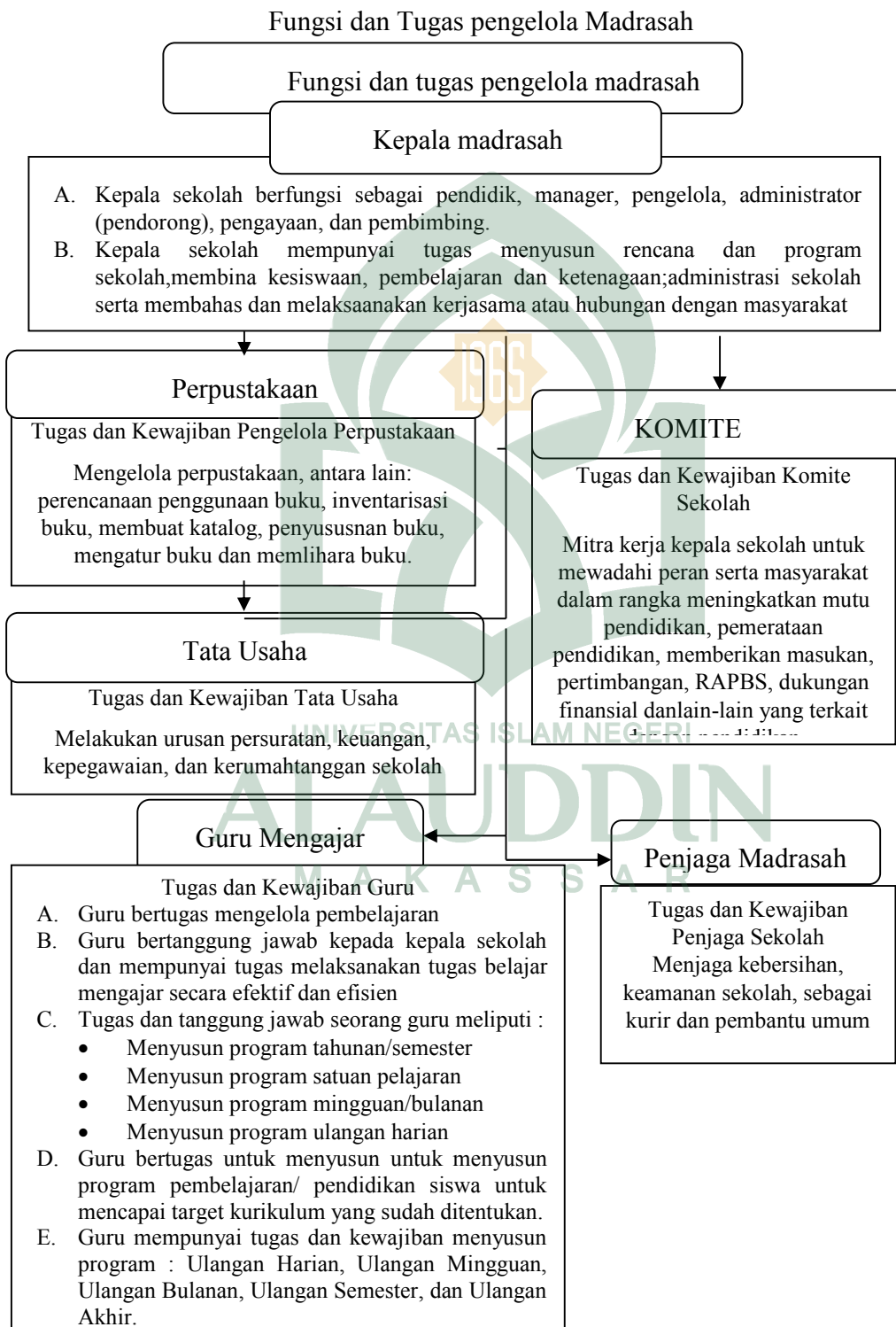
**Tabel 4.7**

**Daftar nama Staf Tata Usaha**

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Syamsul Hadi	Tata Usaha	Jl. Panompp L. R 2 No. 40

*Sumber data MI Al-Abrar Makassar tahun 2017*

## (a) Denah Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Persepsi Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrar**

Penelitian dengan judul pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa di MI Al-Abrar Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan dua instrumen. Instrumen yang telah dilakukan adalah wawancara untuk mengetahui bentuk pelayanan individual guru, faktor pendukung dan penghambat pelayanan individual guru, serta usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelayanan individual guru pada proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pelayanan individual guru, murid pada tingkat yang sama memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. Mereka sama dalam banyak hal, tetapi ada juga yang sangat berbeda. Salah satu keberanian utama seorang guru adalah menghadapi tugas besar dalam melayani perbedaan diantara siswa di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peran utama. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, bukan sekedar hubungan peserta didik dengan pendidik. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan kepada peserta didik melainkan penanaman sikap dan nilai

pada diri peserta didik yang sedang belajar, serta minat belajar yang tinggi melalui pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di MI Al-Abrar Makassar daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang lambat. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi dan pelayanan individual yang baik sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Sebelum diuraikan tentang proses pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar Makassar maka penulis terlebih dahulu mendeskripsikan pendapat tentang pelayanan individual dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar Makassar.

Proses pelayanan individual guru adalah proses pemberian pelayanan khusus atau bimbingan terhadap peserta didik yang bermasalah dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

Pada proses pengumpulan data, peneliti memilih beberapa informan sebagai sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah seorang guru kelas atas nama Bapak Arman, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

Pelayanan individual dalam proses pembelajaran siswa adalah sangat diperlukan sebab setiap individual peserta didik dalam satu kelas sangat berbeda olehnya kadang diperlukan penanganan khusus terhadap peserta didik yang bermasalah. Anak yang bermasalah yang dimaksudkan adalah anak yang mempunyai perilaku tidak sesuai dengan keinginan atau harapan orang tua, keluarga, guru, atau bahkan lingkungan. Maka di dalam menangani anak yang bermasalah dalam proses pembelajaran siswa adalah dengan memberikan pelayanan khusus atau pelayanan individual terhadap anak yang bermasalah tersebut. Hal ini dikarenakan selain harus mempersiapkan materi yang akan di sampaikan kepada siswa, seorang pendidik atau guru juga harus bisa memahami psikologi anak

didiknya dan mengatasi masalah yang disebabkan oleh para anak didiknya sendiri, baik itu ketika anak didiknya melakukan ulah di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>2</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Sohra, S.Pd.I. selaku guru kelas juga mengemukakan tentang pelayanan individual yaitu:

Pelayanan individual sangat diperlukan karena kemampuan setiap anak berbeda-beda. Bagi anak yang bermasalah dibutuhkan penanganan khusus.<sup>3</sup> Sedangkan Ibu Marwana, S.Pd.I. mengemukakan hal yang hampir sama bahwa: Pelayanan individual guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena setiap individual siswa berbeda dan membutuhkan penanganan khusus.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh bahwa :

Pada pembahasan ini diperoleh hasil penelitian bahwa pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa sangat penting dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan pelayanan individual, dapat terbukanya masalah dan terungkapnya suatu permasalahan dan dengan mudah dapat diberikan solusi terhadap masalah siswa tersebut. Kemudian dengan pemberian pelayanan yang selalu berkelanjutan maka dapat berpengaruh pada prestasi dan minat belajar siswa dalam kelas.

Secara luas pelayanan individual guru didefinisikan sebagai pelayanan khusus yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang bermasalah baik pada saat proses belajar mengajar maupun di luar PBM. Pelayanan individual guru dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, dan

---

<sup>2</sup>Arman, Guru kelas VI di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 04 November 2017.

<sup>3</sup>Sohra, Guru kelas V di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 08 November 2017.

<sup>4</sup>Marwana, Guru kelas II di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 09 November 2017.



membantu siswa untuk bisa memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh gurunya, serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Pelayanan individual sangat diperlukan bagi peserta didik karena disaat proses pembelajaran memungkinkan ada siswa yang bermasalah dan harus diberi pelayanan khusus. Begitupun dengan kemampuan setiap anak yang berbeda-beda. Maka dalam pemberian pelayanan individual dalam proses pembelajaran harus ada metode yang dipakai dan disertai dengan pendekatan individual. Dengan adanya metode yang disertai dengan pendekatan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dapat diketahui dan diberikan solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

Mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral, pengaruh lingkungan yang sangat cepat, maka pelayanan individual guru bagi peserta didik yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, sangat penting untuk dilakukan, baik di saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam belajar, dapat dilakukan dengan berbagai bentuk pelayanan individual oleh pendidik atau guru. Berangkat dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru MI Al-Abrar Makassar, ada beberapa hal penting yang penulis identifikasikan untuk kemudian dideskripsikan sebagai bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar Makassar yaitu:

a. Bentuk / cara pemberian pelayanan individual guru

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Bapak Arman, S.Pd.I. mengatakan:

Bentuk pelayanan atau bimbingan yang diberikan pada peserta didik adalah penempatan dan penyaluran. Pada pelayanan ini peserta didik diberi kesempatan

untuk memilih kelompok atau tempat serta diberi ruang untuk menyalurkan bakatnya.<sup>5</sup>

Berbeda dengan wawancara dengan Ibu Sohra, S.Pd.I., mengatakan:

Bentuk pelayanannya yaitu peserta didik didekati / didampingi saat proses pembelajaran. Mereka diberikan kesempatan untuk memperlihatkan dan menampilkan kemampuannya.<sup>6</sup>

Sedangkan yang peneliti peroleh dari Ibu Marwana, S.Pd.I., mengatakan:

Bentuk pelayanannya dengan hal yang hampir sama yaitu siswa diberikan pendampingan khusus serta diberikan arahan atau di bimbing untuk mengikuti kegiatan yang bermanfaat yang sesuai dengan bakat atau kemampuan peserta didik. Sehingga siswa bisa bersaing secara sehat dan melupakan masalah-masalah yang pernah di alami dan atau menjadikan sebuah pelajaran untuk bekal hidupnya di masa depan.<sup>7</sup>

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pelayanan individual guru dilakukan dengan berbagai bentuk pelayanan individual seperti, pelayanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada peserta didik adalah pada pelayanan ini peserta didik diberi kesempatan untuk memilih kelompok atau tempat dalam kegiatan pembelajaran, serta diberi ruang untuk menyalurkan bakatnya. Kemudian peserta didik didekati agar mau terbuka dan menceritakan masalahnya kepada gurunya. Peserta didik di dampingi untuk dituntun dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya. Serta pemberian arahan atau bimbingan yang dimaksud adalah proses yang terus menerus dilakukan untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

---

<sup>5</sup>Arman, Guru kelas VI di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 04 November 2017.

<sup>6</sup>Sohra, Guru kelas V di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 08 November 2017.

<sup>7</sup>Marwana, Guru kelas II di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 09 November 2017.

Untuk memberikan pelayanan individual guru yang baik yaitu dengan bentuk atau cara tersendiri maka dibutuhkan metode atau cara khusus untuk memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yaitu Bapak Arman, S.Pd.I., yang mengatakan:

Metode atau cara khusus penanganan terhadap siswa yang bermasalah yaitu, dilakukan pembicaraan dari hati ke-hati sehingga dengan leluasa menyampaikan atas permasalahan yang dialami sehingga berdampak saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Berbeda dengan metode atau cara khusus yang dilakukan oleh Ibu Sohra, S.Pd.I., adalah:

Dengan cara meminta peserta didik duduk di samping guru, menceritakan semua masalah-masalahnya.<sup>9</sup>

Sedangkan Ibu Marwana, S.Pd.I., menyiapkan metode atau cara khusus yaitu: Dengan dilakukan pembicaraan secara intens tanpa di ketahui oleh orang di sekelilingnya. Meminta siswa untuk mengeluarkan keluh kesah yang dialami. Memberikan pesan-pesan moral yang berhubungan dengan Tuhannya, seperti selalu mengingat Allah SWT dengan itu maka hati menjadi tenang dan damai.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian pelayanan individual dalam bentuk atau cara dibutuhkan metode yaitu dilakukan pembicaraan dari hati ke-hati, maksudnya adalah pembicaraan yang sungguh-sungguh. Peserta didik bercerita atau menyampaikan hal yang ingin disampaikan hal atau masalah yang dialami kepada gurunya kemudian diberikah

---

<sup>8</sup>Arman, Guru kelas VI di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 04 November 2017.

<sup>9</sup>Sohra, Guru kelas V di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 08 November 2017.

<sup>10</sup>Marwana, Guru kelas II di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 09 November 2017.

arahan dengan metode atau cara khusus untuk solusi pemecahan masalah yang dialami peserta didik. Kemudian peserta didik duduk di samping guru, melakukan pembicaraan secara intens tanpa di ketahui oleh orang di sekelilingnya. Meminta peserta didik untuk menyampaikan keluhan yang dialaminya. Memberikan pesan-pesan moral yang berhubungan dengan Tuhannya, seperti selalu mengingat Allah SWT dengan itu maka hati akan menjadi tenang dan damai.

Dalam memberikan suatu metode tentu tidak secara langsung, namun dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk lebih mudah memberikan metode atau cara khusus dalam bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Bapak Arman, S.Pd.I., mengatakan:

Dengan melakukan pendekatan individual. Karena pendekatan individual merupakan pendekatan yang sangat efektif karena peserta didik dengan mudah menyampaikan masalah yang di hadapi.<sup>11</sup>

Berbeda dengan yang dilakukan oleh Ibu Sohra, S.Pd.I., yaitu:

Melakukan pendekatan dari hati ke hati. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengeluarkan semua unek-uneknya.<sup>12</sup>

Sedangkan yang peneliti peroleh dari Ibu Marwana, S.Pd.I., yaitu:

Hal yang hampir sama dengan narasumber yang pertama, yaitu melakukan pendekatan individual. Dengan pendekatan inilah membuat siswa lebih terbuka tanpa ada intervensi dari luar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Arman, Guru kelas VI di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 04 November 2017.

<sup>12</sup>Sohra, Guru kelas V di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 08 November 2017.

<sup>13</sup>Marwana, Guru kelas II di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 09 November 2017.

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan pelayanan individual guru kepada siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran tidaklah secara langsung. Namun dengan melalui pendekatan dari hati ke-hati dan pendekatan individual kepada siswa dapat mempermudah pelayanan terhadap siswa yang bermasalah. Yang dimaksud dengan pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Dalam pelayanan individual guru ada bentuk atau cara dalam melakukan pelayanan individual guru yaitu:

a. Penempatan dan penyaluran

Penempatan dan penyaluran adalah salah satu bentuk dalam pelayanan individual guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompok atau tempat dalam kegiatan pembelajaran, serta diberi ruang untuk menyalurkan bakatnya.

b. Pendampingan atau pendekatan

Adalah bentuk pelayanan individual guru yang dimana peserta didik didampingi atau didekati dengan cara yang lembut dan pelan, agar peserta didik mau menceritakan masalah yang dialaminya.

c. Arahan atau bimbingan

Adalah bentuk pelayanan individual guru yang memberikan arahan atau bimbingan terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Selain hasil wawancara peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi tentang bentuk-bentuk pelayanan individual guru dalam pembelajaran yaitu, guru di MI Al-Abrar telah memberikan pelayanan individual yang sangat baik, seiring dengan perkembangan dalam lingkungan sekolah. Kemudian dalam melakukan pelayanan individual terhadap peserta didik guru di MI Al-Abrar telah memenuhi Aspek-Aspek sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi cara belajar yang efektif
- 2) Bantuan penempatan ( yaitu menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kegiatan belajar, kelompok diskusi )
- 3) Memberikan pembelajaran remedial ( pembelajaran ulang secara khusus bagi peserta didik yang lamban )
- 4) Menyajikan pembelajaran yang konkrit dan aktual
- 5) Memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan emosional
- 6) Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara tentang faktor pendukung dalam melakukan pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar Makassar.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Bapak Arman, S.Pd.I., mengatakan:

Faktor pendukung dalam pelayanan individual guru adalah, faktor kepribadian guru.<sup>14</sup> Yang dimaksud dengan faktor kepribadian guru adalah seorang pendidik yang bersifat adil, obyektif, dan bersifat fleksibel. Sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Selain faktor kepribadian guru, Bapak Arman, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Faktor kondisi anak juga berpengaruh sebagai pendukung pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran.

Kemudian berbeda dengan yang peneliti peroleh dari Ibu Sohra, S.Pd.I., bahwa:

Faktor pendukung dalam pelayanan individual guru pada proses pembelajaran adalah faktor waktu / kesempatan, guru dan peserta didik.<sup>16</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Ibu Marwana, S.Pd.I., yaitu:

Faktor pendukung pelayanan individual guru dalam pembelajaran yaitu hal yang sama dikemukakan oleh bapak Arman, yaitu faktor kepribadian guru dan faktor kondisi anak.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dari informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelayanan individual guru adalah dari faktor kepribadian guru. Faktor kepribadian guru yang dimaksud adalah guru yang adil, bijaksana, berwibawa, dan baik. Karena guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi siswa di dalam kelas, segala tingkah laku dan cara bicara seorang guru pasti akan diperhatikan oleh siswa. Kemudian, selain faktor kepribadian guru, faktor

---

<sup>14</sup>Arman, Guru kelas VI di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 04 November 2017.

<sup>15</sup>Prayudi, *Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran*, 2011.

<sup>16</sup>Sohra, Guru kelas V di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 08 November 2017.

<sup>17</sup>Marwana, Guru kelas II di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 09 November 2017.

kondisi anak juga menjadi pendukung pemberian pelayanan individual guru. Faktor kondisi anak yang dimaksud adalah anak yang mau terbuka dan berbagi masalahnya dengan gurunya. Serta yang menjadi faktor pendukung pelayanan individual guru adalah faktor waktu atau kesempatan. Faktor waktu atau kesempatan yang dimaksud adalah guru bisa meluangkan waktunya dan memberikan perhatian khusus dalam pelayanan individual kepada siswa yang bermasalah.

b. Faktor Penghambat

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambatnya, hambatan itu bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Hasil wawancara yang penulis peroleh dari Bapak Arman, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pelayanan individual guru pada pembelajaran siswa MI Al-Abrar adalah faktor siswa yang tidak mau memiliki sikap terbuka.<sup>18</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Sohra, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pelayanan individual guru adalah peserta didik tidak bisa mengungkapkan masalahnya, dengan faktor orang tuanya.<sup>19</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Marwana, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup>Arman, Guru kelas VI di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 04 November 2017.

<sup>19</sup>Sohra, Guru kelas V di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 08 November 2017.



Faktor penghambat pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran adalah faktor peserta didik yang sulit untuk menyampaikan masalah yang dialami disebabkan faktor malu dan takut juga.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan oleh peneliti Terkait dengan hal itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam melakukan pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa faktor pendukung pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar Makassar adalah :

a. Faktor kepribadian guru

Adalah guru yang mempunyai sifat adil, bijaksana, tegas, baik, disiplin, dan efektif dalam memberikan pelajaran

b. Faktor kondisi anak

Adalah anak yang mau terbuka dan menceritakan masalahnya kepada gurunya.

c. Faktor waktu / kesempatan

Adalah guru bisa meluangkan waktu atau kesempatannya dan memberikan perhatian khusus dalam pelayanan individual guru.

d. Faktor guru, dan

Adalah guru yang bisa memberikan pelayanan khusus dengan baik kepada siswa yang bermasalah.

e. Faktor peserta didik

Adalah peserta didik yang mempunyai sifat yang baik, seperti mau menyampaikan masalah yang dialaminya, mendengarkan nasehat dari gurunya, dan sebagainya.

---

<sup>20</sup>Marwana, Guru kelas II di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 09 November 2017.

Sedangkan faktor penghambat pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar Makassar adalah :

- a. Siswa tidak mau memiliki sikap terbuka kepada gurunya
- b. Siswa tidak bisa mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya
- c. Faktor orang tua. Adalah kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkadang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas
- d. Siswa sulit untuk menyampaikan masalah yang dialaminya karena faktor malu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jelas sekali bahwasannya pelayanan individul sangat penting dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena melalui pelayanan individual guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam PBM.

Proses pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa yaitu melalui metode dan pendekatan individual. Hal ini menurut peneliti merupakan langkah atau cara yang tepat karena tanpa melalui bentuk-bentuk atau pendekatan individual maka tidak akan berjalan dengan lancar pemberian pelayanan individual guru dalam pembelajaran.

Kemudian setiap pemberian pelayanan individual dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar. Akan tetapi juga ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam melakukan pelayanan individual tersebut. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberian pelayanan individual guru tentunya ada upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun usaha atau upaya yang dialkukan guru dalam pemberian pelayanan individual guru adalah,

mendekati peserta didik dari hati ke-hati, memberikan nasehat yang baik secara pelan-pelan agar peserta didik tidak takut dan merasa malu. Selain itu juga guru melakukan pendekatan individual dengan peserta didik, agar mudah mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didiknya.

3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual

Para siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan pelayanan individual atau bimbingan agar masalah yang dihadapi oleh mereka tidak berkepanjangan sehingga akan mengganggu proses pembelajaran, dan siswa tidak bisa fokus dengan apa yang sedang diajarkan oleh gurunya.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Bapak Arman, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelayanan individual guru adalah dengan senantiasa melakukan pendekatan dari hati ke hati terhadap peserta didik.<sup>21</sup>

Kemudian hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Sohra, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru adalah dengan mendekati anak yang bermasalah, menjadikan mereka teman. Sehingga berani mengungkapkan masalahnya. Dan menyampaikan kepada orang tua siswa tersebut untuk memberikan waktu kepada anaknya lebih lama di sekolah.<sup>22</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Marwana, S.Pd.I., juga mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup>Arman, Guru kelas VI di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 04 November 2017.

<sup>22</sup>Sohra, Guru kelas V di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 08 November 2017.

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru adalah mendekati siswa dengan hati yang tenang tanpa emosi. Karena dimana emosi yang menguasai diri, maka siswa juga berat untuk menyampaikan.<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual guru adalah dengan senantiasa melakukan pendekatan dari hati-kehati. Yang dimaksud pendekatan dari hati ke-hati adalah guru memberikan pengertian secara lembut kepada siswa yang tengah mengalami masalah. Kemudian menjadikan siswa sebagai teman adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru MI Al-Abrar, dengan menjadikan siswa sebagai teman, dapat dengan mudah membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, dan siswa juga tidak takut dan malu untuk mengungkapkan masalahnya. Selain itu mendekati siswa dengan hati yang tenang tanpa emosi yaitu seorang guru mendekati siswanya dengan lemah lembut dan berbicara secara pelan, karena apabila guru mendekati siswa secara emosi maka siswa tersebut akan lebih sulit untuk di dekati dan akan sulit membantu siswa dalam memecahkan masalahnya terkait pemberian pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran.

Setelah diketahui permasalahannya yang sedang dialami oleh peserta didiknya maka guru dapat dengan mudah mencari solusi untuk diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi olehnya. Di tambah dengan pemberian pengertian atau nasehat keagamaan agar peserta didik juga tidak lupa dengan penciptanya.

---

<sup>23</sup>Marwana, Guru kelas II di MI Al-Abrar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 09 November 2017.

Dengan adanya pelayanan individual guru yang baik pada proses belajar akan menghasilkan generasi yang baik pula. Karena melalui pemberian pelayanan individual peserta didik dapat menemukan kembali apa yang dia cari dalam lingkup ilmu pengetahuan. Dengan pemberian pelayanan individual dapat membantu karakter generasi bangsa yang baik. Peserta didik juga dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya pada saat proses belajar mengajar.

Kemudian dengan adanya pelayanan individual dalam proses pembelajaran maka peserta didik tidak akan malu dan takut dalam menyampaikan masalah atau hal-hal yang disembunyikannya dari guru. Pelayanan individual guru juga berguna dalam memperbaiki hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik.

Jadi solusi terbaik dari pemberian pelayanan guru dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan individu yang berbeda-beda adalah dengan bagaimana pendekatan guru dan cara guru melayani siswa dengan baik. Karena anak-anak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa perbedaan tersebut berada pada taraf normal sehingga memerlukan kebijakan khusus, sebaliknya perbedaan dalam bentuk lain harus dibuatkan situasi khusus dalam pembelajaran. Keberhasilan peserta didik bergantung dari bagaimana cara pelayanan guru yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pelayanan individual guru adalah, penempatan dan penyaluran, pendampingan, pemberian arahan atau bimbingan, dan peserta didik didekati dari hati ke-hati.
2. Adapun faktor pendukung pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar Makassar adalah faktor kepribadian guru, faktor kondisi anak, faktor waktu atau kesempatan, faktor guru dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat pelayanan individual guru dalam pembelajaran siswa MI Al-Abrar adalah siswa tidak mau memiliki sikap terbuka kepada gurunya, faktor orang tua, dan faktor siswa sulit untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual adalah, senantiasa melakukan pendekatan dari hri ke-hati, mendekati anak yang bermasalah dengan menjadikan mereka teman, mendekati peserta didik dengan hati yang tenang tanpa emosi.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Agar pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran siswa MI Al-Abrar dapat menumbuhkan minat belajar serta semangat belajar peserta didik yang tinggi, maka diharapkan kepada seluruh pendidik khususnya guru kelas maupun guru mata pelajaran agar memberikan spirit dan ruang gerak serta pelayanan yang efektif dengan memperhatikan kondisi anak dalam melakukan pelayanan individual. Serta memberikan daya dukung terhadap segala kebutuhan peserta

didik terutama berakitan dengan buku-buku referensi penunjang mata pelajaran yang akan dipelajari kepada peserta didik untuk menambah wawasan anak yang lebih luas serta bersemangat dalam hal belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Cet. 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Burhan, Zulis Farida. “Studi dokumentasi tentang guru BK dalam menangani kenakalan di SLTP Muhammadiyah Yogyakarta”. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*. Alfabeta, cv Bandung: 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lembaga Pencetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet, 1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Utama, 2008.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grhaguruprintika.
- Hidayati, Sofiatun “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Kholifah, Umi. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah (Studi Kasus di MAN Yogyakarta II)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Moleong, Ledy. J. *Metode Penelitian Kualitatif I*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015-2016.



- Nana, Syaidi Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007).
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. 1; Surabaya: Arkola, 2001.
- Prayitno. *Konseling Perorangan*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.
- ..... *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses pada tanggal 5 september 2017.
- Prayitno dan Erman Anti. 1995. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, diakses pada tanggal 5 september 2017.
- Prayudi. *Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam pembelajaran*, 2011. Diposting November 2011. Diakses tanggal 2 oktober 2017.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press, 1992. Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. 2010.
- S. Atur, Reber, *The Punguin Dictionary of Psichology* (Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd, 1988).
- S, Hibana Rahman. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Walker, Denis, *Mendahulukan Kepuasan Pelanggan*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. XIV; Bandung, 2012.
- Suwardi. *Pelayanan Prim*. Kabupaten Sragen, Jeteng
- Universitas Islam Negeri, *Pedoman Tesis dan Desirtasi*. Cet. 1; Makassar: Program Pascasarjana, 2013.
- Yonohadi. 2012. *Bimbingan Konseling Sekolah Dasar*.

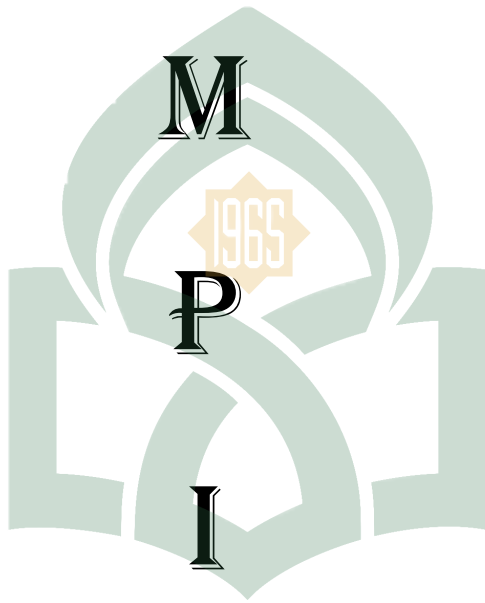
L

A

M

P

I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

A

N



**SURAT KETERANGAN SEMINAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                              |                 |
|------------------------------|-----------------|
| 1. Dr. M. Shabir U., M.Ag.   | : Narasumber I  |
| 2. Ahmad Afif, S.Ag., M. Si. | : Narasumber II |

Nama : Sri Yanti Uci Semelu  
Nim : 20800113007  
Jurusan/Semester: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/IX  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Judul : **Pelayanan Individual Guru Dalam Pembelajaran Siswa MI Al-abrar**

Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Samata-Gowa, 12 Oktober 2017

Narasumber I

Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP. 19660928 199303 1 002

Narasumber II

Ahmad Afif, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601102005011003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP. 19660928 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

**PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI**

**No: 46/PGMI/IX/2017**

Nama : Sri Yanti Uci Semelu  
Nim : 20800113007  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : "Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrar."

Draft Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP. 19660928199303 1 002

Pembimbing II

Ahmad Afif, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760110 200501 1003

Samata-Gowa, Kamis 12 Oktober 2017

Disahkan oleh:  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mengetahui:  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. Muliono Damopoli, M.Ag.  
NIP. 19641110 199203 1 005

Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP. 19660928199303 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR



### BERITA ACARA

Pada hari ini, Kamis 12 Oktober 2017 telah dilaksanakan seminar Draft Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Sri Yanti Uci Semelu**  
Nim : 20800113007  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Mamoa 5 C  
Judul : **"Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrar"**

Dihadiri Oleh

Narasumber : 2 Orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, Kamis 12 Oktober 2017

Narasumber I



**Dr. M. Shabir U., M.Ag.**

NIP: 19660928199303 1 002

Narasumber II



**Ahmad Afif, S.Ag., M.Si**

NIP: 19760110 200501 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI



**Dr. M. Shabir U., M.Ag.**

NIP: 19660928199303 1 002

Keterangan:

1 (satu) rangkap untuk Ketua Jurusan

1 (satu) rangkap untuk Subbag Akademik

1 (satu) rangkap untuk yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682) Samata-Gowa

Nomor : T.1/HM.00/644/2017  
Lamp : -  
Hal : Undangan Menghadiri Seminar

Samata, Oktober 2017

Kepada Yth.

1. Dr. M. Shabir U., M.Ag. (Narasumber I)

2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si. (Narasumber II)

Di Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan permohonan Saudara/i Sri Yanti Uci Simelu, NIM:20800113007, tentang Seminar dan Bimbingan Draft Skripsi dengan judul:

**"Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrar"**

maka bersama ini kami mengundang saudara untuk menghadiri seminar tersebut yang insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Demikian disampaikan dan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih

Wassalam  
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

*Amri*  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.





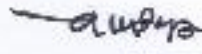
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 3584/TAHUN 2017  
TENTANG  
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:**

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar an. **Sri Yanfi Uci Semelue**, NIM 20800113007, dengan judul: **"Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrah"**  
Tertanggal **23 November 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy.  
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.  
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:  
**Sri Yanfi Uci Semelue**, NIM: 20800113007;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA-BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 24 November 2017

Dekan, //

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP 19730120 200312 1 001

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: ..... TAHUN 2017  
TENTANG  
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Sri Yanli Uci Semelue, NIM 20800113007;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Dr. Hamka, M.Th.I.

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Muhammad Yandi, M.Ag.

Munaqisy II : Dr. Sitti Aisyah Chalik, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

Pembimbing II : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

Pelaksana :

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 24 November 2017

Dekan, //

Dr. H. Muhammad-Amri, Lc., M.Ag. /  
NIP 19730120 200312 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Formasi:  
Mubaligh  
Akademik  
Jusmen/Prod  
Asis

**I**

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	: Sri Yanti Uti Semelug	: 2080013007	: PGMI
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	: Nagembe, 11 Juli 1996		: Perempuan
3. Hari/Tgl. Ujian	: Selasa 28 November 2017		
4. Judul Skripsi	: Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa Mt Al-Abwar		
5. Penanggung Jawab	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.		
6. Ketua/Sekretaris Sidang	: Dr. Hamka, M. H. S.		
7. Pembimbing	: 1. Dr. M. Shabir, U. M. Ag. 2. Ahmad Afif, S. Ag. M. Si		
8. Penguji	: 1. Dr. Muh. Yandhi, M. Ag. 2. Dr. Et. Atsyah, Idharik, M. Pd		

**II**

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)

a. Lulus tanpa perbaikan  
☒ b. Lulus dengan perbaikan  
 c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang  
 d. Belum lulus dengan perbaikan dan ujian ulang

**III**

Keterangan Perbaikan:

Perbaiki skripsi sesuai Catatan Penguji

**IV**

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini, Selasa, Tgl. 28 Bulan 11, Tahun 2017, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan: a. Perbaikan skripsi; b. ~~Ujian ulang~~; c. Penulisan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan 0 hari (tidak lebih dari satu bulan). Saya a resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas. Oleh karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyelar 5 judul buku berbeda ke Prodi sesuai pasal 56 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016)

Makassar, 28-11-2017  
 Pemberi Pernyataan

Nama Mahasiswa: Sri Yanti Uti Semelug Tanda Tangan: [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan: 1. Lingkari salah satu poin a, b, c, dan d sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II) untuk dibacakan oleh mahasiswa.

**V**

Makassar, 28-11-2017

Tanda Tangan:

Penanggung Jawab	<u>[Signature]</u>	1. <u>[Signature]</u>	2. <u>[Signature]</u>
Ketua/Sekretaris	<u>[Signature]</u>	1. <u>[Signature]</u>	2. <u>[Signature]</u>
Penguji	<u>[Signature]</u>	1. <u>[Signature]</u>	2. <u>[Signature]</u>
Pembimbing	<u>[Signature]</u>	1. <u>[Signature]</u>	2. <u>[Signature]</u>

**VI**

Keterangan hasil perbaikan:

Skripsi telah diperbaiki/ujian ulang dan telah diterima oleh tim penguji pada Tgl. 30 Oktober 2018

Tanda tangan tim penguji (1) [Signature] (2) [Signature]

**VII**

NILAI UJIAN: I. Bahasa : Isi Metode : 3 Penguasaan : 3.63  
 Rata-rata : 3.63  
 II. Bahasa : Isi Metode : 3 Penguasaan : 3.63

Tgl. Yudisium: Selasa 28/11/2017

IPK =  $\frac{3.63 + 3.60}{2}$  = 3.60

Alamat Mahasiswa:

Alamat Makassar : Jl. Manca 5-C Kode Pos : 90000

: No. Tlp./Hp. 085205715457

Alamat daerah asal : Jl. Kelepatan No. 01

Kecamatan : Bolo Kab/Kota : Bima Provinsi : NTB

RT/RW : 02/02 Kode Pos : 84161 No. Tlp./Hp. : 085205715457

Kotak No. 1 dan Alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Satu lembar diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dipindai dan selesai keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) dihandatngani oleh tim penguji





**YAYASAN PENDIDIKAN AL ABRAR  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL ABRAR  
KOTA MAKASSAR**

Jl. Bonto Duri Raya No.6 Makassar, Email: mialabrar@gmail.com

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No. 457/YPA-MI/XI/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Harmiah Tannang, M.Pd.I.  
NIM : 19760425 199803 2 003  
Jabatan : Kepala MI Al-Abrar

**MENERANGKAN BAHWA**

Nama : Sri Yanti Uci Semelu  
NIM : 20800113007  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Judul Penelitian : **Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI Al-Abrar Makassar**

Adalah benar telah melakukan penelitian di MI Al Abrar mulai pada tanggal 4-9 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 November 2017

Kepala MI Al Abrar



UNIVERSITAS AL ABRAR

**AL ABRAR**  
M A K A S S A R

Nomor : B-6545/T.1/PP.00.9/08/2017  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*  
Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
C.q. Kepala UPT P2T BKPMO Provinsi Sulawesi Selatan  
Di Tempat

Samata, 23 Oktober 2017

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Sri Yanti Uci Semelu  
NIM : 20800113007  
Semester/TA : IX/2017/2018  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI.  
Alamat : Jl. Mamoa 5c Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

**"Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran Siswa MI. Al-Abrar".**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. M. Shabir U., M.Ag.
2. Ahmad Afif, S.Ag., M.Si

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MI. Al-Abrar Kota Makassar dari Tanggal 23 Oktober 2017 s.d 23 Desember 2017.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam  
A.n. Rektor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR



Terbaca:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 5 7 0 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15550/S.01P/P2T/10/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Ketua Yayasan Pend. Al-Abrar Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-6545/T.1/PP.00.9/09/2017 tanggal 23 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SRI YANTI UCI SEMELU**  
Nomor Pokok : 20800113007  
Program Studi : PGMI  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Dermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PELAYANAN INDIVIDUAL GURU DALAM PEMBELAJARAN SISWA MI AL-ABRAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 s/d 30 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 26 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringat.

SIMP PTSP 26-10-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkprmd.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222





## **SURAT KETERANGAN**

No : 474.4/0441/Dukpil/III/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini **KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA MAKASSAR**, dengan berdasarkan Kartu Keluarga ( KK ) Nomor : 7371131808052300 An. ANWAR YUSUF yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar tanggal 13-02-2018, menerangkan bahwa :

NIK	:	5206025307961005
Nama	:	SRI YANTI UCI SEMELUE
Tempat/Tgl Lahir	:	NGGEMBE, 11-07-1996
Jenis Kelamin	:	PEREMPUAN, Golongan Darah : B
Alamat	:	BTN MINASA UPA A 10/20
RT/RW	:	001/005
Kel. / Desa	:	MINASA UPA
Kecamatan	:	RAPPOCINI
Agama	:	ISLAM
Status Perkawinan	:	BELUM KAWIN
Pekerjaan	:	PELAJAR/MAHASISWA
Kewarganegaraan	:	INDONESIA

Benar yang bersangkutan adalah pemilik NIK tersebut diatas yang telah terdaftar dalam database Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar dan tidak dapat diubah sebagaimana dalam peraturan

Demikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan untuk kepentingan Perbankan, Imigrasi, Kepolisian, Asuransi, BPJS, Perpajakan, Pernikahan dan lain-lain. Untuk itu kepada yang berkepentingan agar menjadi maklum.

**M A K A S S A R**

Makassar, 06 Maret 2018

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA MAKASSAR**



**NIELMA PALAMBA, S.H., M.A.P.**

Pangkat / Pembina Utama Muda / IVc

Nip. 19651210 199112 2 001



## Instrumen Penelitian

### Pedoman Wawancara

#### Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran siswa ?
2. Bagaimana bentuk atau cara yang bapak/ibu lakukan untuk memberikan pelayanan individual guru ?
3. Apakah bapak/ibu guru menyiapkan metode atau cara khusus untuk memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah ?
4. Bagaimana pendekatan bapak/ibu guru terhadap siswa yang bermasalah ?
5. Apa sajakah faktor pendukung bapak/ibu guru dalam melakukan pelayanan individual guru dalam proses pembelajaran ?
6. Apa sajakah faktor penghambat bapak/ibu guru dalam melakukan pelayanan individual dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran ?
7. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan bapak/ibu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pelayanan individual ?
8. Apakah pemberian pelayanan individual terhadap siswa mampu menyelesaikan masalah yang ada ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAKASSAR

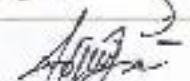
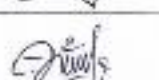
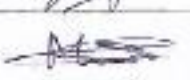
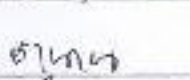
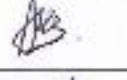
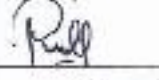
# Lembar Observasi

Aspek	Ya	Tidak
1. Memberikan informasi cara belajar yang efektif	✓	
2. Bantuan pencampatan ( yaitu menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kegiatan belajar, kelompok diskusi)	✓	
3. Memberikan pembelajaran remedial ( pembelajaran ulang secara khusus bagi peserta didik yang lambat )	✓	
4. Menyajikan pembelajaran yang konkrit dan aktual	✓	
5. Memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan emosional	✓	
6. Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lambat	✓	



DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR DRAFT

Nama : Sri yanti uci semelu  
NIM : 20800113007  
Pembimbing : 1. Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
2. Ahmad Afif, S.Ag., M. Si.  
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017  
Tempat/Waktu : LT. FTK, Kampus 2 UIN Alauddin Samata /Pukul 01.00 Wita- selesai.  
Judul Skripsi : "Pelayanan Individual Guru dalam Pembelajaran siswa MI Al-Abrar"

No	Nama	NIM	Jurusan	Tanda Tangan
1.	Furqan	20100113031	PAI	
2.	Ansar	20100113007	PAI	
3.	Akramunnisa	20100113006	PAI	
4.	Ahmad Syihab R.	20100113023	PAI	
5.	Shiloh	20100113099	PAI	
6.	MASOUR	20100113176	PAI	
7.	HARMAN	20100113190	PAI	
8.	Yuni Astuti Irianita	20100113172	PAI	
9.	Munawwarah	20100113163	PAI	
10.	Kurnia Dewi	20100113173	PAI	
11.	Hanan Kado	20100113197	PAI	
12.	Anita	20100113162	PAI	
13.	ATRI NURSALAM	20100113033	PAI	
14.	RINI WAHYUNI	20100113018	PAI	
15.	PUSLAB	20100113026	PAI	
16.	Muhajir	20100113185	PAI	
17.	SUMANTRI	20100113161	PAI	
18.	Benar	20100113039	PAI	
19.	ST-SURYATI	20100113028	PAI	
20.	NUR RIZCHA ZAMALINDA	20100113027	PAI	
21.	Ramiah	20100113021	PAI	



22.	Naharudin	20200113012	PBA	
23.	AFRIANI	20200113018	PBA	
24.	Ibra-Bostan	20200113042	PGMI	
25.	Kurniati	20200113049	PGMI	
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
31.				
32.				
33.				
34.				
35.				
36.				
37.				
38.				
39.				
40.				

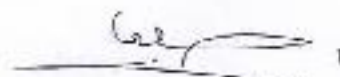
Samata – Gowa, 12 Oktober 2017

Pembimbing I



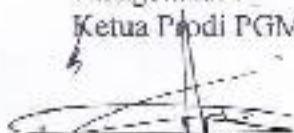
Dr. M. Shabir U., M. Ag.  
NIP: 196609281993 1 002

Pembimbing II



Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19760110 200501 1003

Mengetahui :  
Ketua Prodi PGMI



Dr. M. Shabir U., M. Ag.  
NIP: 196609281993 1 002

D

O

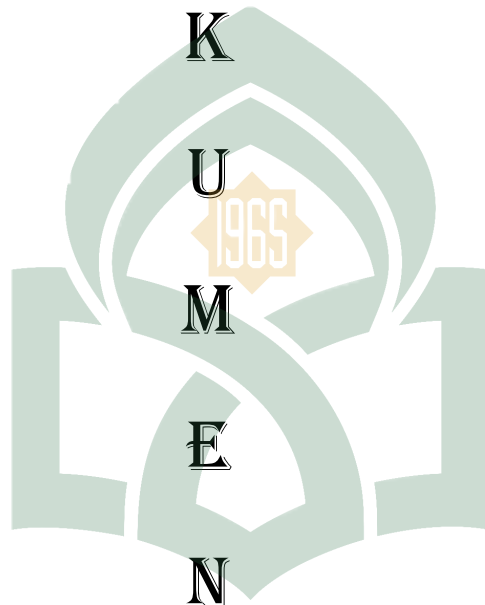
K

U

M

E

N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

A

S

I





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI























UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





Gambar di atas adalah gambar yang diambil pada saat melakukan wawancara dan observasi pelayanan individual guru pada saat proses pembelajaran.

## BIODATA PENULIS



SRI YANTI UCI SEMELU, Lahir pada tanggal 11 Juli 1995 di Nggembe. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri YULI ISKANDAR (Almarhum) dan SITI SARAH. Pendidikan formal mulai dari SD Inpres Nggeru Kecamatan Bolo Kabupaten Bima pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di MTS Sila sampai pada tahun 2010. Pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bima pada tahun 2010- 2013. Dan pada tahun 2013 penulis melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin makassar tepatnya di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2013  
085205715457  
2 kaset burning kotak  
warna hijau UIN ALAUDDIN Makassar  
jilid 1  
sacn 17lbr

